

# Strategi Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Jami' Al Burhan Terhadap Anak Punk di Palembang

Laswan Mika<sup>1</sup>, Achmad Syarifudin<sup>2</sup> dan Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah; [laswan201@gmail.com](mailto:laswan201@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah; [achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id](mailto:achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah; [hidayatht\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:hidayatht_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh masjid Jami’ Al Burhan Terhadap Anak Aunk di Palembang”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam berdakwah kepada anak punk di Palembang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan yakni menurut Asmuni Syukir dimana strategi dakwah ada beberapa asas yang harus diperhatikan agar kegiatan dakwah berjalan efektif dan tepat sasaran yaitu Asas Fisiologis, Asas Sosiologis, Asas Psikologis, Asas kemampuan dan keahlian Dai dan Asas efektifitas dan efisiensi. Hasil penelitian ini yaitu bahwa sebenarnya strategi dakwah yang diterapkan Jamaah Tabligh sudah baik dan berhasil, karena ada segaian anak punk yang sudah ikut bergabung dengan Jamaah Tabligh, adapun yang belum ikut karena belum ada kekuatan untuk ikut ke jalan yang benar dikarenakan belum dapat hidayah. Tugas Jamaah Tabligh hanya mengajak, sedangkan hidayah milik Allah SWT.

**Kata Kunci:** Anak Punk, Jamaah Tabligh, Komunikasi Dakwah, Strategi.

DOI: <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i4.186>

\*Correspondensi: Laswan Mika,  
Achmad Syarifudin dan Hidayat  
Email: [laswan201@gmail.com](mailto:laswan201@gmail.com)  
[achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id](mailto:achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id)  
[hidayatht\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:hidayatht_uin@radenfatah.ac.id)

Received: 20-03-2024

Accepted: 24-03-2024

Published: 04-04-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors.  
Submitted for possible open access  
publication under the terms and  
conditions of the Creative Commons  
Attribution (CC BY) license  
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This research is entitled “Communication Strategy for the Da’wah of the Tablighi Jamaah Jami’ Al Burhan Mosque towards Aunk Children in Palembang.” The aim of this research is to find out the strategies used by the Tablighi Jamaah in preaching to punk children in Palembang. In this research the author used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The theory used is according to Asmuni Syukir, where in the da’wah strategy there are several principles that must be taken into account so that the da’wah activities are effective and on target, namely Physiological Principles, Sociological Principles, Psychological Principles, the Principles of Dai’s ability and expertise and the Principles of effectiveness and efficiency. The results of this research are that in fact the da’wah strategy implemented by the Tablighi Jamaah has been good and successful, because there are a number of punks who have joined the Tablighi Jamaah, while there are those who have not participated because they do not yet have the strength to follow the right path because they have not received guidance. The task of the Tablighi Jamaah is only to invite, while the guidance belongs to Allah SWT.

**Keywords :** Da’wah Communication, Punk, Strategy, Tabligh Jamaah.

## Pendahuluan

Islam merupakan agama *rahmatan lilalamin*, dimana agama Islam memegang erat prinsip kasih sayang bagi seluruh umat manusia dan semesta alam. Islam masuk ke Indonesia disebarkan oleh para musafir dari Mekkah dan penyebaran Islam dating ke nusantara pun pada abad ke 13 yaitu bermula dari perdagangan India Muslim (Fauziah Nasution, 2020: 28). Sejak saat itu sampai dengan sekarang agama Islam menjadi icon yang banyak dikenal oleh masyarakat.

Di Indonesia sendiri Islam menjadi agama yang legal bahkan setiap orang di beri kebebasan untuk memeluknya, di beri perlindungan dan jaminan dalam melaksanakan. Dimana Islam sudah tersebar luas di berbagai sisi dan sudut belahan bumi Indonesia. Islam adalah agama dakwah, karena Islam selalu menyeru pemeluknya untuk senantiasa ikut melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya peradaban umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan aktivitas dakwah yang dilakukannya (Ilyas Ismail et al., 2013: 11). Tidak dibenarkan jikalau Islam di anggap sebagai biang keladi pemecah belah bangsa dan negara, karena Islam menjunjung tinggi persatuan dan asas berjamaah dalam setiap bermasyarakat.

Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan (hasan, 2013: 11). Dakwah berbeda dengan ungkapan lain. Karena dakwah memiliki strategi dan taktik dalam pelaksanaannya.

Perintah berdakwah sendiri secara tersurat terdapat dalam petikan Q. S *Ali Imron* ayat 104 :

Allah *Subhanahu WaTa'ala* berfirman:

وَأْتَاكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :“Dan hendaklah di antarakamu adasegolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan merekaitulah orang-orang yang beruntung” (Kementrian Agama RI, 2007 : 84).

Selain ayat di atas ada beberapa ayat di dalam al Quran yang Allah swt perintahkan hamba nya untuk berdakwah, salah satunya di surah ali Imran ayat ke 110

Allah *SubhanahuWaTa'al* berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.

*Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik” (Kementrian Agama RI, 2007 : 85).*

Agar tujuan dakwah dapat tercapai, maka dakwah harus dilakukan secara teratur dan terarah. Pelaksanaan dakwah yang lebih teratur dan terarah diperlukan sebuah proses. Dalam tahapan sebuah proses terdapat beberapa istilah seperti pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Pendekatan adalah sudut pandang terhadap suatu masalah, pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Strategi adalah rencana strategi untuk mencapai sesuatu. Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Teknik adalah cara yang lebih khusus dalam penerapan suatu metode sedangkan taktik adalah cara seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode (Bustanol arifin, 2018: 1).

Setiap organisasi keislaman atau gerakan islam tersebut memiliki cara tersendiri untuk berdakwah, berbagai macam cara tersebut guna nya untuk menarik perhatian kepada mad'u atau yang dimaksud dengan sasaran dakwah. Karena dengan adanya cara atau strategi dalam berdakwah tersebut maka akan mempermudah untuk mengajak sasaran dakwah dalam hal kebaikan. strategi berasal dari bahasa Yunani, yakni *stratego*. Kata tersebut merupakan gabungan dari *stratus* yang berarti tentara, dan *ego* yang berarti pemimpin. Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiefli mansyah berpendapat lain, bahwa strategi berasal dari kata *strategos*, *stratus* berarti militer dan *ag* yang artinya memimpin. Menurutnya, dalam konteksawal strategi diartikan sebagai *generalship*, atau sesuatu yang dikerjakan para jendral dalam membuat rencana menaklukkan musuh serta dalam rangka memenangkan perang. Sehingga, pada awalnya strategi lebih populer digunakan secara luas dalam dunia militer (Usfiyatul marfu'ah, 2017: 149).

Dapat dipahami bahwa dakwah adalah kerja nyata seorang muslim yang diatur dalam sebuah system keislaman dengan bertujuan melahirkankepribadian, yang siap ditata dan diatur berdasarkan kehendak Allah *subhanahuwata'ala*. Puncaknya, dakwah merupakan proses mengajak manusia untuk meninggalkan sistemp enyimpangan di berbagai aspek kehidupan dari mulai hal kecil hingga hal yang dapat merubah suatu kondisi menuju sistem yang diridhoi Allah *subhanahuwata'ala*.

Setiap orang atau kelompok jika hendak ingin mendapatkan suatu sasaran yang ingin dimilikinya maka perlunya memiliki strategi tersebut, selain strategi juga harus memiliki kepandaian dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, sebagaimana firman allah swt dibawah ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.(Al Qur'an surah an Nahl ayat 125) (Kementrian Agama RI, 2007 : 85).*

Berdakwah dengan cara baik dan benar ini perlu dimiliki oleh seorang da'i, agar ketika dia berdakwah kepada orang lain ini mudah dipahami pesan-pesan dakwahnya dan juga agar tidak menyakiti hati orang lain, karena terkadang ada seorang dai itu bicaranya di nilai terlalu keras sehingga tidak banyak sasaran dakwah yang mendengarkan pesan dakwah dari seorang da'i tersebut merasa tidak nyaman. Bicara mengenai dakwah, kelompok Jama'ah Tabligh sangat mengedepankan untuk berbicara atau berdakwah dengan hikmah ketika ia ingin menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u.

Sasaran dakwah jama'ah tabligh ini menyeluruh di setiap aspek kehidupan, mulai dari instansi pemerintahan, aparat tni dan kepolisian, masyarakat menengah ke atas, masyarakat bawah, anak kecil, pemuda, bahkan sampai kepada preman dan anak jalanan dan juga anak punk. Menurut Syekh Abdul Aziz dalam Furqon Jamaah Tabligh adalah Jama'ah Islamiyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian tentang keutamaan – keutamaan ajaran islam kepada setiap orang yang tidak dijangkau. Jamaah ini menekankan kepada pengikutnya untuk meluangkan sebagian waktunya untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah dengan menjauhi bentuk – bentuk kepartaian dan masalah – masalah politik (Zaeny, 2016: 5).

Isu Jamaah Tabligh menjadi heboh di masyarakat, baik karena pakaian yang dikenakan maupun tindakan yang dilakukan Jamaah Tabligh. Di kota Palembang juga terdapat perhimpunan Jamaah Tabligh. Salah satunya adalah Jama'ah Tabligh Masjid Jami' Al-burhan. Dalam kegiatan yang telah dilakukan oleh Jama'ah Tabligh masjid Jami' al burhan di kota Palembang mereka berdakwah kepada seluruh umat Islam baik itu dari instansi pemerintahan, aparat tni dan kepolisian, masyarakat menengah ke atas, masyarakat bawah, anak kecil, pemuda, bahkan sampai kepada preman dan anak jalanan dan juga anak punk pun mereka datangi dan dijadikan target sasaran dakwah untuk mengajak dalam perkara kebaikan.

Jama'ah Tabligh dalam melakukan kegiatan dakwah mereka tidak memilih siapa yang hendak mereka jadikan sasaran dakwah, sehingga tidak jarang peneliti melihat jama'ah tabligh yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, karena dengan hasil dakwah mereka yang tidak pandang bulu. Dakwah itu tanggung jawab semua masyarakat, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Bales mengemukakan kelompok adalah sebuah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara face to face atau serangkaian pertemuan. Tiap-tiap anggota saling menerima impresi atau perbedaan persepsi anggota lain dan pada suatu waktu menimbulkan pertanyaan yang membuat semua anggota bereaksi sebagai reaksi sebuah kelompok (Yusliyadi, 2020: 38-54). Salah satu jama'ah dakwah yang berkelompok adalah Jama'ah Tabligh, Jama'ah Tabligh adalah Jama'ah dakwah yang pergerakannya ada di setiap penjuru dunia pada saat ini, termasuklah Jama'ah Tabligh yang berada di kota Palembang.

Fenomena yang peneliti lihat sendiri kepada jama'ah tabligh adalah salah satunya mereka berhasil dapat berdakwah kepada anak punk di Palembang. Anak punk itu sendiri merupakan sekelompok remaja/pemuda yang mempunyai gaya hidup yang sangat

menyimpang dari norma-norma masyarakat setempat. komunitas ini lebih dikenal dari hal fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut mohawk dan diwarnai dengan warna-warni yang terang, memakai sepatu boots, hiasan rantai, berpakaian hitam, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh.

Bagi kebanyakan orang, perilaku sosial dari kelompok punk ini dinilai negatif dan seringkali bermasalah dengan hukum maupun norma-norma sosial yang ada di masyarakat sekitar. Untuk itu belum banyak kelompok atau komunitas keislaman yang datang untuk berdakwah kepada anak punk tersebut, pada saat ini peneliti mengetahui kelompok atau komunitas keislaman yang terjun untuk berdakwah kepada anak punk tersebut hanya jama'ah tabligh, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan dakwah jama'ah tabligh terhadap anak punk (Mahdi, 2018: 84). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti yang membahas tentang aktivitas dakwah Jamaah Tabligh serta bagaimana cara mereka berkomunikasi dalam berdakwah di era banyaknya pandangan agama yang berbeda terutama di masa sekarang ini. Dalam hal ini Strategi Komunikasi Dakwah Jama'ah Tabligh perlu memiliki proses strategi yang bias membuat masyarakat bias percaya dan tertarik dalam hal dakwah.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, dalam hal ini yang dilakukan adalah meneliti tentang strategi komunikasi dakwah Jamaah Tabligh masjid Jami' al burhan terhadap anak punk di Palembang. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Danu agustinova et al., 2015: 9). Penelitian ini bersifat deskriptif, hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Bersifat tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian dan uraian, sehingga ruang lingkup kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang diteliti (Sholikhah, 2017: 342).

Penelitian ini bertempat di masjid Jami' al burhan lokasi di Jl. Basuki Rahmat, Lrg Dzuriah RT 02. Rw. 01 No 66 Kel, Ario Kemuning, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30164. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu analisis dengan jalan mengklarifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut kemudian diuraikan sedemikian rupa sehingga akan diperoleh gambaran yang utuh dari permasalahan yang diteliti. Analisis data kualitatif dilakukan dengan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan informasi yang telah diperoleh pada lapangan, banyak dicatat secara detail dan cermat. Mereduksi merangkum memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting, berarti dicari tema polanya. Dalam hal ini membuang

data yang tidak perlu (*ibid:242*). Pada proses pereduksian data, peneliti melakukan penyederhanaan dari hasil observasi, dokumentasi serta wawancara yang diperlukan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan strategi komunikasi dakwah jamaah tabligh masjid Jami' al burhan terhadap anak punk di Palembang.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan riset kualitatif penyajian informasi dapat dicoba lewat wujud penjelasan yang melalui bentuk uraian yang singkat serta padat, bagan ikatan antar jenis serta jenisnya. Aktivitas ini mengumpulkan informasi disusun dan dicatat member kesimpulan. Sehingga wujud penyajian informasi samaam kualitatif berupa catatan lapangan (*ibid: 244*). Pada tahap ini disajikan data strategi komunikasi dakwah Jamaah Tabligh masjid Jami' al burhan terhadap anak punk di Palembang.

## 3. Penarikan Kesimpulan (Concluding Drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan merupakan analisis dari hasil yang diperoleh yang digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan yang awal yang bias dirubah sifatnya. Bersifat sementara, dalam hal ini butuh bukti kuat, data pendukung dalam mengumpulkan data kembali kelapangan serta yang akurat dengan metode kualitatif yang sesuai. Dalam penarikan kesimpulan dan saran hasil data yang telah didapatkan serta dikumpulkan dengan berkaitan tentang strategi komunikasi dakwah Jamaah Tabligh masjid Jami' al burhan terhadap anak punk di Palembang.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Asas Fisiologis

Asas ini erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas dakwah. Tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Dari target-target ini kemudian diformulasikan strategi dakwah yang jitu untuk diimplementasikan dalam komunikasi dakwah yang konkret. Sehingga target dakwah tersebut dapat tercapai dalam jangka waktu tertentu (singkat). Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh beberapa narasumber menjelaskan tujuan, metode dan target dakwah Jama'ah Tabligh antara lain sebagai berikut :

Tujuan dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh dari penjelasan beberapa narasumber sebagai berikut :

Wawancara dengan bapak Chairil Anwa sebagai pengurus masjid Jami' al burhan :

"Yang pertama yaa menarik hidayah allah, menarik hidayah allah, terus mengajak orang untuk memperbaiki diri, yang ketiga bagaimana mereka menghidupkan amal sunnah, kemudian mereka bisa menghidupkan amalan masjid, yang dikenal dengan 5 amalan masjid, sehingga terbentuklah seperti kampung madinah" (Chairil Anwar, wawancara 29 september 2023).

Dari wawancara di atas tujuan dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam berdakwah berarti ada 3 yaitu: 1. Menarik hidayah allah, 2. Mengajak orang untuk memperbaiki diri dan yang ke 3 untuk bisa menghidupkan amalan masjid.

Wawancara dengan ustad Khotimah sebagai pengurus Jamaah Tabligh:

“Tujuan nyo itu untuk mengembalikan mereka, mengenalkan mereka, bahwa mereka adalah, orang yang mulia mengikuti nabi Saw, mereka itu orang yang kehilangan kendali” (Ustadz Khotimah, wawancara 5 oktober 2023).

Dari wawancara di atas tujuan dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam berdakwah ialah untuk mengingatkan anak punk untuk kembali ke jalan yang sesuai ajaran islam.

Wawancara degan ustadHarun sebagai pengurus Jamaah Tabligh:

“Yo tujuan nyo yang jelas mengembalikan mereka ke ini lagi kee akhlak yang mulia, Caro sunah-sunah rosul kan, bagaimana mereka itu biso jago sholat, biso inget rumah, kadang-kadang mereka dak balek” (Wawancara Ustadz Harun, 6 oktober 2023).

Dari wawancara di atas tujuan dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam berdakwah ialah untuk mengingatkan mereka agar bisa menjalankan sholat 5 waktu, dan mengamalkan amalan-amalan sunnah lainnya.

Metode dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh dari penjelasan beberapa narasumber sebagai berikut :

Metode jamaah tabligh dalam berdakwah berikut yang disampaikan oleh beberapa narasumber:

Wawancara dengan bapak Chairil Anwar :

“jamaah tabligh di dalam berdakwah dengan istilah khuruj fisabilillah, artinya mereka ini dengan rombongan ee membentuk satu rombongan yang di bentuk di malam sabgojari, dari malam sabgojari itulah terbentuk rombongan-rombongan yang di pimpin oleh satu amir, naah minimal satu amir enam anggotanya, jadi minimal tujuh orang, kalau tidak ada lima orang juga bisa. Yang penting ada amir yang memimpin daripada jamaah tersebut” (Wawancara Chairil Anwar, 29 september 2023).

Dari wawancara di atas bahwa metode yang di lakukan Jamaah Tabligh dalam berdakwah yaitu dengan cara khuruj fisabilillah dengan membentuk suatu rombongan yang berjumlah minimal 5 orang, yang penting ada seorang amir yang bisa memimpin jalannya kegiatan khuruj tersebut.

Wawancara degan ustadzHarun sebagai pengurus Jamaah Tabligh:

“yang jelas kito datang dengan hikmah, membawa makanan, maka mereka akan senang dan tertarik” (Wawancara Ustadz Harun, 6 oktober 2023).

Dari wawancara di atas metode yang dilakukan Jamaah Tabligh ialah dengan cara berbaur kepada anak punk dan mengikuti kegiatan seni yang di senangi mereka.

Wawancara degan ustadzKhotimah sebagai pengurus Jamaah Tabligh:

“Metode nyo Kito berbaur dengan mereka ye kan, naah kalo mereka suka musik Kito ikut berbaur dg musik Samo mereka, naah mereka terpaut hati nyo baru sentuh hati nyo, ajak ke masjid” (Wawancara Ustadz Harun, 6 oktober 2023).

Dari wawancara di atas metode yang dilakukan Jamaah Tabligh ialah dengan cara berbaur sesama anak punk dan mengikuti kegiatan seni yang di senangi mereka.

Target dakwah Jamaah Tabligh berikut yang disampaikan oleh narasumber:

Wawancara dengan bapak chairil anwar:

“tentu setiap pekerjaan ada target, nabi saja menghantarkan jamaah ada target, dalam jamaah ini ya mereka punya target bagaimana orang itu bisa memakmurkan masjid, itu target yang pertama, naah kemudian setelah memakmurkan masjid target yang kedua

mereka bisa mengajak orang lain untuk memakmurkan masjid mereka, dan target yang ketiga itu mereka saling silaturahmi membentuk ukhwah islamiyah” (Wawancara Chairil Anwar, 29 September 2023).

Berdasarkan wawancara di atas berarti ada tiga target yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam berdakwah yaitu: 1. Mengajak orang untuk memakmurkan masjid, 2. Agar orang lain juga bisa mengajak untuk memakmurkan masjid, 3. Memper erat hubungan islamiyah.

## 2. Asas Sosiologis

Asas Sosiologis ini berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran (obyek) dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya. Berikut penjabaran dari beberapa narasumber :

Waktu yang dilakukan jamaah tabligh dalam berdakwah kepada anak punk berikut yang disampaikan oleh beberapa narasumber:

Wawancara dengan ustadz Khotimah:

“Jam malam 9, kalau malam itu mereka kumpul, istirahat” (Wawancara Ustadz Khotimah, 5 Oktober 2023).

Berdasarkan wawancara di atas waktu yang dilakukan Jamaah Tabligh berdakwah kepada anak Punk ialah pada saat malam hari.

Wawancara dengan ustadz Harun :

“yang jelas setiap malam minggu mereka sering kumpul, malem kan, sebab mereka berkumpul tu malem. Malem hari ba’da isya kan mulai nyo” (Wawancara Ustadz Harun, 6 oktober 2023).

Berdasarkan wawancara di atas waktu yang dilakukan Jamaah Tabligh berdakwah kepada anak Punk ialah pada saat malam hari.

Wawancara dengan saudara Gamal selaku anak Punk yang sudah hijrah:

“jadi aku pribadi ketemu jamaah ini akhir tahun 2010 bertepatan dengan bulan romadhon pada saat ketemu di jalan, dan di ajaklah ngobrol-ngobrol oleh jamaah tabligh” (Wawancara Gamal, 2 oktober 2023).

Berdasarkan wawancara di atas waktu yang dilakukan Jamaah Tabligh berdakwah kepada anak Punk ialah pada saat di jalan.

Wawancara dengan saudara Anggi selaku anak Punk yang sudah hijrah:

“sering, 2 tahun yang lalu, pada saat mereka jaulah, ee tapi yo itu tadi kakak kan begawe jugo, jadi dak biso nak ikut, tapi niat tu sudah ado waktu itu” (Wawancara Anggi, 13 oktober 2023).

Berdasarkan wawancara di atas waktu yang dilakukan Jamaah Tabligh berdakwah kepada anak Punk ialah pada saat di jalan.

Wawancara dengan saudara Adit selaku anak Punk yang belum hijrah:

“dak tentu, kadang lagi ketemu ketemu nyo” (Wawancara Adit, 13 oktober 2023).

Berdasarkan wawancara di atas waktu yang dilakukan Jamaah Tabligh berdakwah kepada anak Punk ialah tidak tentu waktunya kapan, akan tetapi sering Jamaah Tabligh datang ke mereka.

Wawancara dengan saudara Raka selaku anak Punk yang belum hijrah:

“itu aku dewek yang nak ikut, tanpa di ajak-ajak nian, nemuin kawan yang sudah hijrah namonyo kancil, dio kan waktu itu lah hijrah kan, nah jadi aku ni ngechat dio kan, pengen jugo kato aku, jadi di ajak nyo keluar 3 hari waktu it, sudah keluar 3 hari waktu itu kan pengen belajar-belajar” (Wawancara Raka, 13 oktober 2023).

Berdasarkan wawancara di atas waktu yang dilakukan Jamaah Tabligh berdakwah kepada anak Punk ialah tanpa di ajak, akan tetapi secara tidak langsung temannya yang sudah duluan hijrah sudah melaukan pendekatan sehingga tanpa di ajak narasumber tertarik dengan sendirinya untuk ikut Jamaah Tabligh.

### 3. Asas Psikologis

Asas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia. Seorang Dai harus mampu membaca dan memahami psikis sasaran dakwahnya. Sehingga dakwah yang disampaikan tidak membuat kondisi psikis sasaran dakwahnya memburuk tapi harus menjadi lebih baik, harus bias memberikan motivasi positif bagi perkembangan keberagaman sasaran dakwah.

Cara agar anak punk tertarik, berikut yang disampaikan oleh narasumber :

Wawancara dengan ustadz Khotimah selaku pengurus Jamaah Tabligh:

“Kito berbaur dengan mereka yo kan, naah kalo mereka suka musik kito ikut berbaur dengan musik samo mereka, naah setelah mereka terpaut hatinyo, baru sentuh hatinyo, dan ajak ke masjid dan di ajak makan” (Wawancara Khotimah, 5 oktober 2023).

Berdasarkan wawancara di atas agar anak Punk tertarik yang dilakukan Jamaah Tabligh ialah berbaur dan mengikuti kegiatan yang disenangi oleh mereka.

Wawancara dengan ustadz Harun selaku pengurus Jamaah Tabligh:

“yang jelas kito datang dengan hikmah, membawa makanan, maka mereka akan senang dan tertarik” (Wawancara Harun, 6 oktober 2023).

Berdasarkan wawancara di atas yang dilakukan Jamaah Tabligh ketika berdakwah kepada anak Punk ialah berbicara dengan hikmah.

Wawancara dengan saudara Gamal selaku anak Punk yang sudah hijrah:

“Awalnya aku ikut jamaah tabligh ini pertama memang aku ini pengen belajar tentang agama kan, abis itu ketiko pertama ketemu jamaah ini yaa disitu aku ngeliat jamaah ini aku ngeraso aktifitas mereka ini dimasjid ini luar biaso, habis itu yang ku liat aktivitas ya seperti biaso lah, Ado yang sholat, baco Qur'an, terus dari penampilan mereka itu kan memang totalitas menghidupkan Sunnah nabi dan ciri ciri nyo mereka rato-rato pakai gamis, pakai kurta kan, pake peci, Ado yang sorbanan, ee dari situlah aku tertarik pertama kali kan ngajak ngobrol mereka ternyata pas ngajak ngobrol mereka tu, Yo mereka tu Rama, bahkan senang ati nian ngajak Kito ngobrol tadi tu kan, pokok nyo setiap obrolan tadi tu selalu di ini, di imbangi bahaso Kito tu kan, di imbangi ojong<sup>2</sup> nyo Yoo mungkin caro dio ngobrol Dio tu Yo memang jamaah ni dari hati ke hati kan, ojong<sup>2</sup> nyo Yo aku di ajak, di ajak di tawari kalo jamaah ini Ado kegiatan untuk belajar agama ini, tigo hari naah di ajak Keluar tigo hari, nahh langsung aku galak langsung, jadi persiapan Minggu ke depan nyo tu jamaah ini nak Bentuk jamaah lagi untuk keluar 3 hari langsung aku ikut keluar tigo hari” (Wawancara Gamal, 2 oktober 2023).

Dari wawancara di atas yang dilakukan Jamaah Tabligh ialah dengan cara berdakwah dengan hikmah, berbicara lemah lembut, dan tidak ada unsur paksaan dalam berdakwah.

Wawancara dengan saudara Anggi selaku anak Punk yang sudah hijrah

“Yo awal nyo tu cuman mengingatkan be kan, menurut aku tu, menurut aku tu kalo keluar tu kan lebih banyak manfaat nyo, dan lebih banyak ilmu nyo, Yo aku keluar kan pengen cari ilmu, jadi aku cubo ikut sekali, keluar tigo hari itu, Yo setelah balek dari tigo hari itu pengen nambah lagi laju, Karno memang Ado ilmu nyo disitu” (Wawancara Anggi, 13 oktober 2023).

Dari wawancara di atas yang dilakukan Jamaah Tabligh ialah banyak memberi ilmu, sehingga .

Kesan yang dirasakan ketika ikut bersama Jamaah Tabligh, berikut yang akan disampaikan oleh beberapa narasumber :

Perasaan yang dirasakan oleh saudara Anggi :

“menurut aku tu, menurut aku tu kalo keluar tu kan lebih banyak manfaat nyo, dan lebih banyak ilmu nyo, Yo aku keluar kan pengen cari ilmu, jadi aku cubo ikut sekali, keluar tigo hari itu, Yo setelah balek dari tigo hari itu pengen nambah lagi laju, Karno memang Ado ilmu nyo disitu” (Wawancara Anggi, 13 oktober 2023).

Berdasarkan wawancara di atas kesan yang di dapat ketika bersama Jamaah Tabligh ialah banyak manfaat dan ilmu yang di dapat.

Perasaan yang dirasakan oleh saudara Gamal :

“Nahh ee pas ikut keluar itu setelah keluar tigo hari ini memang yang tigo hari ini yang bikin kesan tadi, selamo tigo hari walaupun waktu singkat, cuman Ado pengalaman iman, pengalaman iman kan, Karno memang selamo keluar memang Kito sering bermudzakaroh tentang pentingnya iman pentingnya amal dan alhamdulillah mungkin waktu itu sungguh-sungguh pengalaman iman, pengalaman iman sehingga iyoo walaupun bukan nyo Kito ni bukan lahir wong Islam bahkan dari kecil lah Islam, kakek bapak ibu Kito kakek Kito sudah Islam, tapi pas ikut jamaah ini beraso macem wong yang baru masuk Islam kan, baru masuk Islam masih seperti Kito tu baru mengenal Islam, oo ternyata Islam tu cak ini, Yo sehingga Kito tu tembol kecintaan dg agama tu yang luar biaso, sampe Kito nyari-nyari tau apo be amal-amal yang belum Kito buat, apo be carocaro Kito ni untuk apo, usaha mencintai Allah, usaha menciptakan rosullah, menghidupkan Sunnah nabi kan, sehingga balek tigo hari tu Yo kesan nyo biaso, padahal cuman belajar tigo hari tapi kesan nyo tu pecak wong yang balek mondok be taon-taon, dari tigo hari tu langsung Ado kekuatan untuk mengamalkan sedikit-sedikit sunnah-sunnah nabi, bahkan bukan cuman sunah, bahkan seinget aku setelah aku balek tigo hari ni sampe sekarang ini dari 2010 sampe 2023 kurang lebih 13 taon insya'allooh aku selalu selama ini belum pernah meninggalkan sholat 5waktu, teroos Yo bukan cuman itu Bae, sudah banyak dari 2010 tu sampe sekarang Kito meraso ke peningkatan nyo luar biaso daripada segi iman dan segi amal, walaupun memang awal hijrah itu Yo memang nikmat nian kan, tapi Yo untuk Istiqomah tu tantangan nyo berat, tapi sejauh ini selagi Kito apo Namonyo menyempurnakan amal amal tadi insyaallah lah, insyaallah apo Namonyo tu teros Kito raso ke peningkatan<sup>2</sup> walaupun Kito jugo Ado merasokan penurunan itu kalo Kito nak koreksi ternyata daripada kesalahan<sup>2</sup> Kito tadi kan kelemahan dalam amal tapi kan selagi Kito aktif dalam kegiatan<sup>2</sup> majelis, kegiatan<sup>2</sup> ini Ado agek yang melah tadi meningkat lagi, Yo itulah ujian untuk Istiqomah” (Wawancara Raka, 13 oktober 2023).

Berdasarkan wawancara di atas setelah ikut Jamaah Tabligh banyak yang di dapatkan oleh saudara gamal, mulai dari meningkatnya iman, bisa menghidupkan sunnah nya rosulullah, mendapat ilmu dan yang paling dasyat yaitu bisa menjaga sholat 5 waktu berjamaah di masjid dari awal ikut Jamaah Tabligh hingga saat ini.

Perasaan yang dirasakan oleh saudara Raka :

“Yo bagus cak anak punk lah, makan samo-samo, kebersamaan nyo samo-samo, makan masak, masak jugo kan, Yo Samo cak itulah, Samo cak anak punk, jamaah tabligh kan, kalo sore jam cak ini kan keluar kerumah-rumah warga itu kan, ngajak warga-warga itu” (Wawancara Raka, 13 oktober 2023).

Berdasarkan wawancara di atas kesan yang di rasakan oleh saudara Raka ketika bersama Jamaah Tabligh ialah senang, dikarenakan apa yang di lakukan Jamaah Tabligh ada juga di dalam kegiatan anak Punk, seperti bersama, masak sama-sama, dan kebersamaan inilah yang di senangi oleh saudara Raka.

Perasaan yang dirasakan oleh saudara Adit :

“Senang, senang biso berbagi apo tu nasehat, biso ngajak lebih islam, sering ngajak kebaikan, belum Ado hikmah nyo be” (Wawancara Adit, 13 oktober 2023).

Berdasarkan wawancara di atas kesan yang dirasakan oleh saudara Adit selaku anak Punk yang belum hijrah akan tetapi sudah pernah bertemu dengan Jamaah Tabligh ialah senang bertemu dengan Jamaah Tabligh dikarenakan sering datang untuk memberi nasehat, dan sering mengajak dalam hal kebaikan.

#### **4. Asas kemampuan dan keahlian Da'i**

Yaitu kemampuan dan keahlian seorang Dai sangat menentukan corak strategi dakwah. Bagaimana formulasi strategi dakwah harus relavan dengan kemampuan dan keahlian Dai.

Pemberian edukasi yang disampaikan oleh narasumber:

Wawancara dengan bapak Chairil anwar selaku sekretaris masjid Jami' al burhan:

“ada, yang disebut dengan bayan hidayah. Artinya setiap memasuki suatu kampung di berikannya arahan atau istilahnya dalam dunia perkuliahan itu kalau KKN perbekalan. Nah itu aja ada” (Wawancara Chairil Anwar, 29 September 2023).

Berdasarkan wawancara di atas pemberian edukasi itu ada ketika Jamaah Tabligh hendak berdakwah.

Kemampuan diri da'i, berikut yang disampaikan oleh beberapa narasumber:

Wawancara dengan bapak Chairil anawar selaku sekretaris masjid Jami' al burhan:

“dilihat dari beground seseorang, kalau mengajak orang artinya orang itu berdakwah mau mampu dulu kapan mau bisa, kalau sudah merasa mampu nggak usah sekolah lagi. Kenapa ada SD? Kenapa ada SMP? Kenapa? Batas kemampuan orang berbeda-beda, tapi harus memiliki kemampuan di dalam berdakwah. Kemampuan disini tidak saja pinansial, tetapi kemampuan dalam membaca strategi, strategi umat ini bagaimana, kadang ada orang tamat pondok pesantren tidak bisa membaca strategi, tapi kadang-kadang orang awam pun pinter membaca strategi. Jadi tergantung karakter dan beground seseorang” (Wawancara Chairil Anwar, 29 September 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dalam berdakwah tidak harus mempunyai kemampuan, di karenakan setiap orang itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda

Wawancara dengan ustad Khotimah selaku pengurus Jamaah Tabligh:

"Tidak harus ada kemampuan, yang bisa, yang penting" (Wawancara Khotimah, 5 oktober 2023).

Berdasarkan wawancara di atas ialah tidak harus mempunyai kemampuan, yang penting disaat meluangkan waktu untuk berdakwah.

##### **5. Asas Efektivitas dan Efisiensi**

Maksud dari asas ini adalah dalam aktifitas dakwah harus dapat menyeimbangkan antara waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Dalam merumuskan strategi dakwah harus senantiasa memperhatikan prinsip ekonomi dakwah, misalnya dengan biaya yang sedikit, waktu dan tenaga kerja yang minim dapat mencapai hasil yang maksimal atau paling tidak seimbang antara keduanya.

Biaya yang diberikan oleh Jamaah Tabligh ketika hendak berdakwah

Wawancara dengan ustadz Harun selaku pengurus Jamaah Tabligh:

"di kasih makan/di ajak makan" (Wawancara Harun, 6 oktober 2023).

Wawancara dengan ustadz Khotimah selaku pengurus Jamaah Tabligh:

"Ikrom makanan/dikasih makanan" (Wawancara Khotimah, 6 oktober 2023).

Jumlah jamaah yang datang berdakwah kepada anak punk berikut yang dijelaskan oleh beberapa narasumber :

Wawancara dengan ustadz Khotimah selaku pengurus Jamaah Tabligh:

"Yo misalnya, yo tergantung ini jago kan, kadang beduo, kadang dewek an, yang jelas mereka kan punyo komunitas, kalo komunitas nyo Yoo Kito deketi, Kito jingok wong nyo, pernah Kito di kambang iwak, mereka kan komunitas nyo, di BLK komunitas nyo sering galak kumpul-kumpul. (Wawancara Harun, 6 oktober 2023).

Wawancara dengan ustadz Khotimah selaku pengurus Jamaah Tabligh:

"2 orang, tidak boleh lebih, takut mereka kalo banyak-banyak" (Wawancara Khotimah, 6 oktober 2023).

Berdasarkan pada beberapa informasi yang peneliti temukan dalam penelitian di lapangan, baik informasi yang telah dikumpulkan melalui metode wawancara dan dokumentasi serta observasi langsung lapangan menggali dan melakukan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan sumber lainnya dengan cermat melalui beberapa narasumber data dikenal sebagai analisis data dengan menyesuaikan kategori, menguraikan pada beberapa sub bagian, menggabungkannya, mengatur dalam pola dan pilih salah satu untuk digunakan, menarik kesimpulan sehingga peneliti dan khalayak mudah memahami.

Membahas strategi yang dilakukan Jamaah Tabligh agar bisa melakukan kegiatan dakwah kepada anak punk, dibutuhkan sebuah proses strategi dakwah yang teratur, agar menjadi kegiatan yang terarah tujuannya dakwah terkhusus kepada anak punk. Menurut A. Rosyad Shaleh strategi dakwah ialah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok dakwah kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Inilah merupakan inti dari strategi dakwah secara sistematis dan teratur dalam kegiatan aktivitas strategi dakwah dari awal sampai akhir (wawancara chairil anwar, 29

setember 2023). ada beberapa hal yang akan di bahas berdasarkan wawancara di atas dan dikaitkan dengan teori yang ada supaya berjalan nya dakwah dengan baik yaitu:

**a. Asas Sosiologis**

Asas ini berkaitan dengan situasi dan kondisi kapan Jamaah tabligh berdakwah kepada anak Punk di Palembang, berdasarkan hasil wawancara di atas Jamaah Tabligh berdakwah kepada anak Punk pada saat malam hari ketika mereka berkumpul di suatu tempat yang mana biasa tempat mereka berkumpul.

**b. Asas Psikologis**

Asas Psychologis ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia. Seorang Dai harus mampu membaca dan memahami psikis sasaran dakwahnya. Sehingga dakwah yang disampaikan tidak membuat kondisi psikis sasaran dakwahnya memburuk tapi harus menjadi lebih baik, harus biasa memberikan motivasi positif bagi perkembangan keberagaman sasaran dakwah.

Berdasarkan hasil dari wawancara melalui Teori ini Jamaah Tabligh berdakwah mengutamakan dakwah dengan hikmah sehingga apa yang akan disampaikan itu tidak membuat mental sasaran dakwah menjadi buruk, oleh sebab itu bedasarkan hasil dari penelitian ini mereka senang dengan kedatangan Jamaah Tabligh karena dakwah nya dengan lemah lembut.

**c. Asas kemampuan dan keahlian Dai (*Achievement and Professional*)**

Yaitu kemampuan dan keahlian seorang Dai sangat menentukan corak strategi dakwah. Bagaimana formulasi strategi dakwah harus relevan dengan kemampuan dan keahlian Dai. Mengenai kemampuan dan keahlian dai untuk berdakwah kepada anak punk itu tidak di perlukan, karena yang terpenting itu ialah kesanggupan seseorang untuk berdakwah, adapun keahlian lainnya seperti bisa bermain gitar dan bernyanyi itu suatu nilai tambahan agar bisa lebih berbaur kepada anak Punk, karena anak Punk menyukai hal tersebut.

**d. Asas efektifitas dan efesiensi.**

Maksud dari asas ini adalah dalam aktifitas dakwah harus dapat menyeimbangkan antara waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Dalam merumuskan strategi dakwah harus senantiasa memperhatikan prinsip ekonomi dakwah, misalnya dengan biaya yang sedikit, waktu dan tenaga kerja yang minim dapat mencapai hasil yang maksimal atau paling tidak seimbang antara keduanya.

Dalam aktivitas dakwah perlu memperhatikan strategi dakwah baik dari segi waktu, tenaga dan biaya, Jamaah Tabligh dalam berdakwah kepada anak Punk mempunyai waktu tertentu untuk berdakwah kepada mereka, adapun tenaga yang di perlukan tidak mesti banyak personil yang harus dilibatkan, cukup satu atau dua orang saja itu sudah cukup untuk datang kepada anak punk ketika hendak berdakwah. adapun mengenai biaya dalam berdakwah Jamaah Tabligh tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak untuk berdakwah, cukup membawah hadiah seperti makanan saja itu sudah cukup untuk berdakwah kepada anak punk.

Jamaah Tabligh dalam berdakwah kepada anak punk mempunyai strategi tersendiri mulai dari tujuan nya berdakwah kepada anak punk, metodenya berdakwah, cara agar anak punk tertarik untuk mengikutinya, waktu berdakwahnya, kemampuan da'i untuk

berdakwah kepada anak punk hingga personil Jamaah Tabligh yang hendak berdakwah tersebut ada, guna untuk melakukan keberhasilannya dalam berdakwah.

Mulai dari tujuan dakwah Jamaah Tabligh kepada anak punk yaitu untuk mengembalikan mereka ke nilai-nilai ajaran islam yang sesungguhnya, mulai dari mengembalikan mereka ke akhlak yang mulia, dan bisa menjaga sholat 5 waktu di masjid. Sedangkan metodenya sendiri agar mereka tertarik pada dakwah nya Jamaah Tabligh yaitu dengan cara pendekatan secara hikmah, mulai dari mengikuti kegiatan yang mereka senangi seperti bernyanyi dan bermain gitar, dengan cara tersebut Jamaah Tabligh bisa menyatu dengan anak punk, setelah menyatu barulah Jamaah tabligh mengajak mereka untuk sholat dan khuruj.

Adapun waktu yang dilakukan Jamaah Tabligh ketika hendak berdakwah kepada anak punk sebagaimana telah di jelaskan oleh beberapa narasumber di atas yaitu ketika malam hari mulai dari ba'da isya, terkadang juga berbeda waktunya dikarenakan ketemu di jalan ketika Jamaah Tabligh hendak melakukan dakwah kepada orang lain, maka Jamaah Tabligh juga datangi mereka untuk di ajak dalam hal kebaikan, karena sasaran dakwah Jamaah Tabligh ialah seluruh umat nabi muhammad SAW.

Sedangkan untuk anak punk nya sendiri ketika di datangi Jamaah Tabligh mereka itu senang karena dakwahnya Jamaah Tabligh itu dilakukan dengan secara lemah lembut, tidak pernah ada penolakan dalam dakwah nya Jamaah Tabligh kepada anak punk tersebut. Hal ini peneliti ketahui ketika wawancara dari beberapa narasumber di atas. Untuk berdakwah kepada anak punk juga tidak mesti harus memiliki kemampuan, yang penting ada niatan untuk berdakwah kepada mereka datang dengan secara hikmah itu pun sudah cukup, dan personil yang datang ke mereka juga tidak harus memiliki personil yang banyak, cukup 2 orang saja itu sudah bisa.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang di dapatkan oleh beberapa narasumber bahwa strategi komunikasi dakwah Jamaah Tabligh pada anak punk ialah mengutamakan pendekatan dari hati ke hati, berdakwah secara hikmah dan memberikan suasana yang aman dan nyaman kepada anak punk itu sendiri tanpa adanya perkataan yang menyakiti. Walaupun secara dzohir mereka banyak di pandang buruk oleh masyarakat dengan kehidupannya sering di jalanan dan pakaian yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya, namun Jamaah Tabligh tetap memandang baik kepada anak punk tersebut, karena mereka semua adalah umat nabi Muhammad SAW, dan sebenarnya mereka itu orang yang mulia seperti mutiara yang tertimbun di dalam tanah. Maka itulah Jamaah Tabligh datang berdakwah kepada mereka untuk mengembalikan mereka kepada ajaran islam yang mana agar mereka bisa mengerjakan perintah Allah SWT, mulai dari sholat 5 waktu di masjid sampai dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama. Hal ini dapat memacu strategi yang dilakukan Jamaah Tabligh agar mampu untuk terus berdakwah berdasarkan asas – asas strategi mulai dari asas fisiologis, sosiologis, psikologis, kemampuan da'i dan efektivitas.

## Daftar Pustaka

- Adam. (2003). Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh. Makassar: UNHAS.
- Afrillia, O. (2014). Aktivitas Keagamaan Jamaah Tabligh Di Masjid Jami' al burhan Palembang. Palembang: Skripsi.
- Al Rosyid, M. A. H. (2004). Meluruskan Kesalah Pahaman Terhadap Jaulah (Jamaah Tabligh). Magetan: Pustaka Haromain.
- Al-Bagdadi, A. R. (1997). Dakwah Islam Dan Masa Depan Umat Mengimplementasikan Metode Dakwah Rasulullahsaw, Di Era Globalisasi. Bangil: Al-Izzah.
- Al-Hafni, A. M. (2009). Ensiklopedia Golongan. Kelompok. Aliran. Mazhab. Partai. Dan Gerakan Islam Seluruh Dunia. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Amin, S. M. (2008). M.A, Rekonstruksi Pemikiran Dakwa Islam. Jakarta: AMJAH.
- Arifin Bustanol. (2018). Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Arifin, A. (1994). Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas (cet. III). Bandung: Armico.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, H. (2017). Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam Berdakwah di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Aziz, M. A. (2004). Ilmu Dakwah (ED. I Cet. I). Jakarta: Kencana.
- Azmi, W. (2022). Pengaruh Komunitas Anak Punk terhadap Komentar Publik. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(2).
- Cangare, H. (2009). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dermawan, A. (2005). Ibda Bi Nafsika Tafsir Baru Keilmuan Dakwah. Yogyakarta: Tiara Di Desa Biringala Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Skripsi S1UIN Alauddin Makassar.
- Eko Agustinova, D. Agustinova. (2015). Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik. Yogyakarta: CALPULIS.

- 
- Gula, W. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT, Gramedia.
- Hafiz, M. (Skripsi S1UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Tazkiyatu Nafs di Masjid Al Hidayah Desa Jampang Bogor, Jawa Barat*.
- Hamka. (1948). *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hasymin, A. (1984). *Dustur Da'wah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Husda, H. (Jurnal Adabiyah, 19), *Jamaah Tabligh Cot Goh : Historis Aktivitas dan Respon Masyarakat*.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ismail, A. I., & Prio Hotman. (2013). *Filsafat Dakwah Rekeyasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Jurjis. (2001). *Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*. Makassar: UNM.Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementrian Agama RI. (2007). *Mushaf Al Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: PTK Grapindo.
- Marfu'ah, U. (2017). *Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural*. *Islamic Communication Journal*.
- Muliadi. (2012). *Dakwah Efektif Prinsip Metode Dan Aplikasi*. Makassar.
- Munawir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nasution, F. (2020). *Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia*. *Mawa'izh Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*.
- Natsir, M. (1984). *Fiqhud Dakwah*. Semarang: Ramadhani.
- Nk, M. (2018). *Komunitas Punk; Sebab, Akibat dan Metode Pembinaan dalam Perspektif Islam*. *At-Taujih*, 1(1).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi*.

Sari, N. (2015). Aktifitas Dakwah Jama'ah Tabligh, Investigasi Terhadap Program Khuruj Jama'ah Tabligh di Masjid Al - Burhan Palembang. Skripsi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang.